



IAS TENTANG INSTRUMEN KEUANGAN

Dituturkan oleh Dr Jan Hoesada, KSAP

PENDAHULUAN

KSAP bermaksud menerbitkan standar akuntansi tentang instrumen keuangan berbasis IPSAS. Kita sama mafhum bahwa IPSAS adalah derivasi IAS dengan beberapa perubahan. Makalah ini disajikan pada majalah maya KSAP untuk mempersiapkan dunia akuntansi pemerintahan NKRI umumnya, para akuntan pemerintahan khususnya, menyambut PSAP tersebut.

Terdapat berbagai hal tentang instrumen keuangan pada akuntansi emiten pasar modal dengan standar instrumen keuangan bagi pemerintahan. Teknologi instrumen keuangan berkembang amat cepat, substansi instrumen makin sulit ditengarai dan standar akuntansi selalu tertinggal jauh di belakang. Saham preferen (*preffered stock*), obligasi boleh-tukar (*convertibles*) dan *compound non-derivative instrument* berkandungan jamak, misalnya mempunyai atribut hutang dan ekuitas. *Financial derivative* seperti *option*, *swap*, *futures*, memberi tantangan besar bagi para penyusun standar.

Derivatives muncul dalam berbagai bentuk, antara lain berbentuk *Option contracts*, *Interest rate caps*, *Interest rate floor*, *Fixed-rate loan commitments*, *Note issuance facilities*, *Letter of credits*, *Forward contracts*, *Forward interest rate agreements*, *Interest rate collars*, *Futures*, *Swaps*, *Mortgage back securities*, *Interest-only obligations*, *Principal-only obligations*, *Indexed debts*, berbagai karakteristik boleh-pilih / optional terkait piutang dan utang seperti *convertible bonds*, *call terms (embedded derivatives)*.

MEMAHAMI IAS TENTANG INSTRUMEN KEUANGAN

Sebagai DSAK dunia, IAS mencipta teori berdasar riset empiris, berdasar teori akuntansi dan berdasar metode berfikir khas akuntan (*bounded rationality*) tentang instrumen keuangan yang diproposisikan IAS kepada dunia akuntansi, menjadi alur-utama-teori (*main streamfinancial instrument theory*). Sebanyak empat puluh (40) dimensi teori instrumen keuangan & contoh, dijelaskan sebagai berikut.

Pertama, Teori Bentuk Instrumen Keuangan. Instrumen keuangan adalah perjanjian tertulis/tidak tertulis antar pihak pelaku ekonomi yang berpengaruh kepada (1) aset keuangan (termasuk kas/setara kas atau aset tunai, piutang, kepemilikan saham entitas lain, faktur penjualan), (2) liabilitas keuangan atau (3) instrumen ekuitas sebuah entitas akuntansi.

Aset keuangan antara lain namun terutama berbentuk (1) kas atau setara kas, (2) instrumen ekuitas entitas lain, (3) hak kontraktual menerima kas atau aset keuangan lain dari entitas lain, hak menukar aset/liabilitas-keuangan dengan entitas lain dalam syarat-menguntungkan-

entitas, (4) kontrak yang akan dibereskan dengan instrumen-ekuitas-entitas-sendiri (a) bersifat bukan-turunan (*non-derivative*) untuk-mana (*for which*) entitas akan atau berkewajiban menerima-sejumlah-variabel instrumen-ekuitasnya-sendiri, (b) bersifat sebuah-turunan (*derivative*) yang akan/boleh-jadi dibereskan selain-dengan pertukaran-sejumlah-tetap (*fixed amount*) kas atau aset-keuangan lain untuk instrumen-ekuitas-milik-sendiri. Untuk keperluan ini, instrumen-ekuitas-milik-sendiri tersebut tidak termasuk *puttable instruments* dan kewajiban yang timbul dari likuidasi yang terklasifikasi sebagai instrumen-ekuitas yang dikontrak-kan untuk penerimaan/penyerahan-masa-depan instrumen-ekuitas-milik-sendiri. Suatu instrumen ekuitas, antara lain namun terutama efek-saham, adalah sebuah kontrak-berhak-residual atas aset setelah pemberesan seluruh liabilitas sesuai IAS 32 paragraf 11 dan UUPK NKRI. Entitas LK berbentuk entitas-hukum korporasi, individu dewasa/mampu secara hukum, entitas perekanan atau partnership, badan hukum seperti koperasi atau badan-hukum-pemerintahan, sesuai IAS 32 paragraf 14. Instrumen ekuitas mencakupi saham-biasa *non-puttable*, beberapa jenis saham preferen berhak-khusus, *share warrants*, hak-beli-tertulis (*written call option*) yang mengizinkan pemegangnya memesan (*subscribed*) atau membeli sejumlah-tetap *non-puttable ordinary-share* entitas-penerbit untuk memperoleh tunai atau aset-keuangan lain.

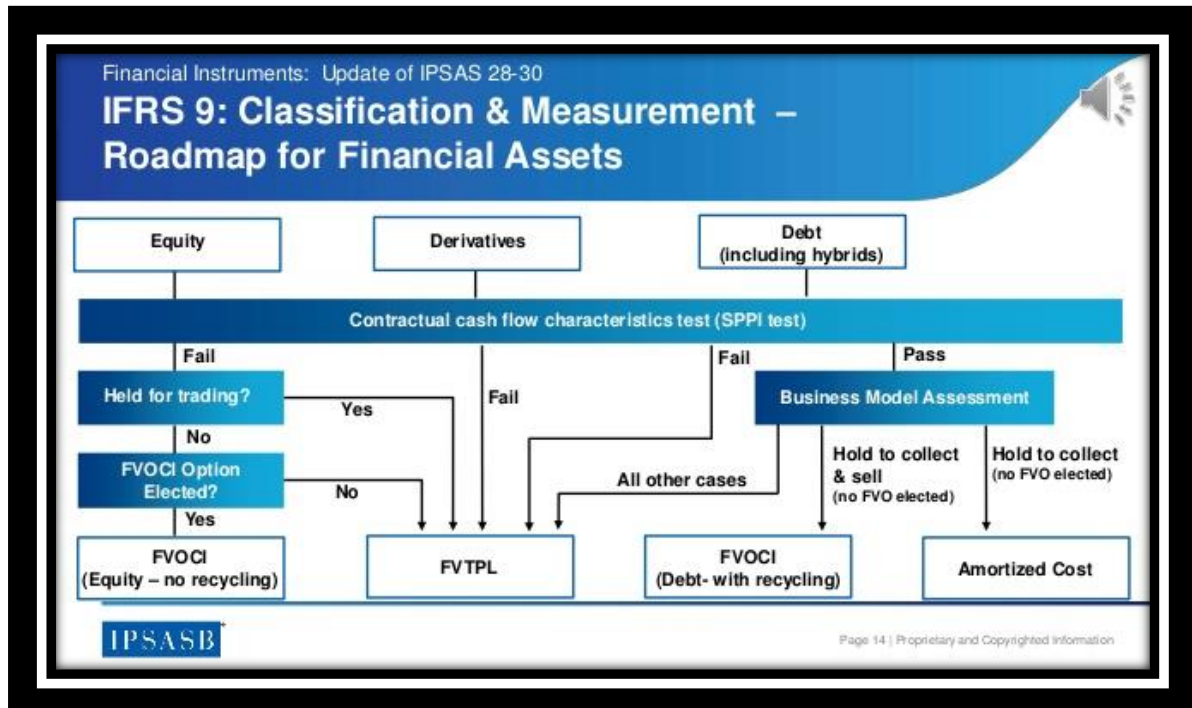
Liabilitas keuangan adalah liabilitas berbentuk (a) kewajiban-kontraktual untuk (a1) menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada entitas lain, (a2) menukar aset/kewajiban-keuangan dengan entitas lain dalam syarat secara-potensial-tak-menguntungkan entitas, (b) suatu instrumen-turunan (*derivative*) yang akan/boleh-jadi dibereskan selain-dengan pertukaran-sejumlah-tetap (*fixed amount*) kas atau aset-keuangan lain untuk instrumen-ekuitas-milik-sendiri.

Kedua, Contoh Instrumen-Induk dan Instrumen-Turunan. Instrumen bernama Obligasi Boleh Tukar (*Convertible Bond*), adalah kontrak-induk sebagai instrumen-tuan-rumah (*host instrument*) berbentuk instrumen-utang (*debt instrument*) dengan derivatif-melekat (*embedded derivatives*) berbentuk hak-beli sekuritas-ekuitas tertentu (*Purchased call option on equity securities*).

Ketiga, Teori Instrumen Boleh-Jual-Kembali kepada Emiten (*Puttable Instrument*). Instrumen keuangan ber-hak opsi dikembalikan pemegangnya kepada emiten disebut *puttable instrument*, pada umumnya berbentuk instrumen-kewajiban-keuangan bagi emiten. Pengembalian dimaksud untuk memperoleh kas atau imbalan-lain, bersifat pasti/tetap/fixe atau tergantung suatu basis/rujukan/indeks. Hak/opsi tersebut harus dipertimbangkan apakah layak disatukan (*embedded*) dengan instrumen induk, atau lebih layak sebagai instrumen derivatif-terpisah saja. Misalnya, saham preferen memberi hak pemegangnya untuk melepas-kembali di masa yang akan datang kepada entitas-penerbit-saham, pada suatu-harga tersepakati, diakui sebagai liabilitas-keuangan karena penerbit tak-dapat-mengelak/menolak membayar sejumlah tunai tersebut apabila saham dikembalikan pemegangnya. Hak mengembalikan instrumen keuangan terkembalikan dimaksud pemegangnya untuk memperoleh sejumlah tunai. *Puttable-instrumen* tak boleh diklasifikasi sebagai efek-ditahan-sampai-maturitas, sesuai IAS 39 paragraf 19.

Keempat, Teori Instrumen-Boleh-Dibeli-Kembali oleh Penerbit Instrumen (*Callable Instrument*). Kemungkinan peristiwa pembelian kembali tersebut tidak membatalkan intensi-pemegang-sekuritas untuk menahan-sampai-jatuh tempo, dan IAS 39 mengizinkan instrumen-boleh-dibeli-kembali oleh pemilik (*callable*) di-kategorikan sebagai efek-ditahan-sampai-jatuh-tempo dalam pembukuan pembeli/pemilik efek. Pada umumnya, klausula hak-

beli-kembali penerbit di eksekusi pada harga-terbawa atau di atas harga-terbawa. Bila eksekusi-beli-kembali berkemungkinan pada harga di bawah nilai-terbawa, efek tersebut tak boleh diklasifikasi sebagai efek-ditahan-sampai-jatuh-tempo, dan derivatif-melekat harus dipisahkan dari instrumen induk.



Kelima, Teori Derivatif Melekat (*Embedded Derivative*). Kontrak induk (*host contract*) terbagi atas kontrak keuangan (*financial instrument*) dan kontrak bukan-keuangan (*hybrid contract*). Berbagai kontrak jual-beli, sewa termasuk sewa-kamar hotel, parkir kendaraan, sewa-guna-usaha, perjanjian kredit bank berbunga dengan tarif tergantung harga-saham tertentu, polis asuransi mengandung derivatif melekat. Derivatif terkait-erat pada induk (*closely related*) bila memiliki (1) karakteristik-ekonomi dan (2) risiko serupa induk (misalnya sama-sama risiko berbasis fluktuasi bunga, bukan berbasis fluktuasi harga saham), tak perlu di pisahkan dari induk. Komponen-melekat pada kontrak induk (3) terkait pihak ketiga, atau (4) boleh-dialihkan kepihak lain, adalah sebuah instrumen-keuangan terpisah, sesuai IAS 39 paragraf 10. Sebagai misal, obligasi ber-waran-hak-beli saham tertentu adalah instrumen keuangan terpisah dari obligasi, berbeda dengan obligasi-boleh tukar (*convertible bond*). Agar risiko-mendasari sebuah instrumen dipertanggung-jawabkan, kontrak-hibrida berandung derivatif diperlakukan sebagai aset/liabilitas keuangan pada nilai-wajar melalui laba/rugi sesuai IAS 39 paragraf 11 A.

Keenam, Teori Derivatif Tidak Melekat. Pemisahan derivatif melekat diupayakan agar akuntansi menyajikan secara-jujur (1) sifat-yang-mendasari-kontrak, (2) pengungkapan berbagai jenis-risiko secara lebih-jelas, (3) upaya pemisahan derivatif dari induknya akan meningkatkan konsistensi berakuntansi. IAS 39 paragraf 11 mewajibkan pemisahan instrumen-turunan dipisahkan dari instrumen-induk bila (1) terdapat perbedaan karakteristik ekonomi induk dan turunan, (2) terdapat sebuah instrumen bebas serupa dengan instrumen-turunan tersebut, (3) instrumen-hibrida tak diukur dengan nilai-wajar dengan perubahan nilai-wajar terakui pada laba/rugi.

Ketujuh, Teori Lingkup Instrumen Keuangan. Instrumen keuangan dilaporkan pada laporan neraca mencakupi (1) hak kepemilikan atas entitas-anak, entitas-asosiasi dan joint-venture yang dipertanggungjawabkan dengan IAS 27, IAS 28 atau IAS 31 secara berurut; (2) hak kepemilikan atas entitas-anak, entitas-asosiasi dan joint-venture untuk-dijual yang dipertanggungjawabkan dengan IFRS 5, (3) hak kepemilikan atas entitas-anak, entitas-asosiasi dan joint-venture yang dipertanggung-jawabkan dengan IAS 39, terkait IAS 27 paragraf 37 (b); saldo pada akun-perantara dengan entitas-anak atau entitas-asosiasi dalam lingkup IAS 32, IFRS 7 dan IAS 39; investasi pada entitas-lain dengan katagori available-for-sale dan held for trading dalam lingkup IAS 32, IFRS 7 dan IAS 39; piutang kontrak konstruksi dalam lingkup IAS 32, IFRS 7 dan IAS 39 ; piutang sewa-guna-keuangan dalam lingkup IAS 32, IFRS 7 bagi lessor; piutang dagang dalam lingkup IAS 32, IFRS 7 dan IAS 39; imbalan kontinjensi dalam kombinasi-bisnis bagi penerima-imbalan terkait IFRS 3; instrumen utang dalam lingkup IAS 32, IFRS 7 dan IAS 39; instrumen derivatif dalam lingkup IAS 32, IFRS 7 dan IAS 39; kontrak komoditas berbasis penyelesaian-neto dalam lingkup IAS 32, IFRS 7 dan IAS 39; provisi atas properti-sewa kosong (*vacant leasehold property provuision*) ; kewajiban jaminan (*warranty obligation*) yang harus diselesaikan dengan penyerahan tunai atau aset keuangan lain dalam lingkup IAS 32, IFRS 7 dan IAS 39; kontrak jaminan keuangan dal;am lingkup IAS 32, IFRS 7 dan IAS 39, kewajiban sewa-guna-usaha-modal dalam lingkup IAS 32, IFRS 7 dan IAS 39; utang dividen ; saham-preferen wajib tebus dalam lingkup IAS 32, IFRS 7 dan IAS 39; saham sendiri milik entitas (*treasury stock ownership*) dalam lingkup IAS 32 dan IFRS 7; hak/opsi karyawan beli saham (ESOP) ; opsi lain atas kepemilikan saham entitas dalam lingkup IAS 32, IFRS 7 dan IAS 39.



Kedelapan, Teori Instrumen Keuangan Turunan (*Derivative Financial Instrument*). Derivatif adalah instrumen keuangan yang nilainya diturunkan dari harga pendasar

(*underlying price*) atau indeks pendasar (*underlying index*), misalnya suatu suku-bunga, suatu nilai tukar valas tertentu, atau harga komoditas tertentu. Tujuan utama adalah mencipta hak / kewajiban yang mempunyai dampak pemindahan / penransferan antar pihak kepada instrumen-keuangan satu / beberapa risiko-keuangan termaktub dalam instrumen-induk-pendasar (*underlying primary instrument*). Dengan perkataan lain, bila instrumen-induk mempunyai risiko keuangan, maka instrumen-turunan-induk tersebut dicipta untuk menampung risiko instrumen induk, sehingga instrumen-turunan-induk sesungguhnya semacam keranjang-sampah risiko- instrumen-induk. Sebagai keranjang sampah risiko-keuangan, instrumen-derivatif dapat diperdagangkan untuk (1) mencari-untung bisnis-penransferan-risiko atau (2) sebagai instrumen-lindung-nilai untuk pengelolaan risiko-risiko keuangan. Pada umumnya, tidak terdapat transfer instrumen-pendasar antar-pihak pada inception atau tanggal-jatuh tempo, namun ada pengecualian. Sebuah instrumen derivatif memberi suatu-pihak-tertentu (1) sebuah-hak-kontraktual untuk menukar aset/liabilitas-keuangan dengan pihak-lain dengan syarat-menguntungkan secara potensial, atau (2) sebuah kewajiban-kontraktual untuk menukar aset/liabilitas-keuangan dengan pihak-lain dalam syarat-tidak-menguntungkan secara potensial. Karena syarat-pertukaran diputuskan saat transaksi dan tergantung perubahan harga pasar saat transaksi, maka berbagai syarat-pertukaran tersebut boleh jadi menjadi menguntungkan/merugikan. Instrumen derivatif dapat dirancang mandiri/lepas dari instrumen induk atau termaktub/melekat-dalam-instrumen-induk atau suatu kontrak-bukan-keuangan.

Dari teori tersebut, IAS mengidentifikasi sifat, ciri atau karakteristik instrumen-turunan sebagai berikut. Ciri/Karakteristik sebuah derivatif sebagai instrumen keuangan adalah (a) nilai derivatif berubah menanggapi perubahan suatu tarif bunga, perubahan harga suatu instrumen-keuangan (induk), perubahan harga komoditas tertentu, perubahan nilai-tukar-valas, perubahan suatu indeks harga atau suatu tarif, perubahan peringkat-kredit atau indeks-kredit, atau peubah yang lain termasuk variabel-non-keuangan atau variabel-pendasar (*underlying variable*) yang tak spesifik, (b) derivatif tidak menuntut investasi-neto-awal, atau investasi-neto-awal yang lebih kecil dibanding bentuk-kontrak-lain yang memiliki reaksi serupa terhadap perubahan faktor faktor pasar, (c) derivatif dibereskan pada suatu tanggal tertentu di masa yang akan datang, sesuai IAS 39 paragraf 9.

Kesembilan, Teori Pendasar (*Underlying*). Pendasar adalah sebuah peubah (*variable*) ber-perubahan terobservasi atau dapat diperiksa secara obyektif. Pendasar adalah indeks-referensian untuk menentukan nilai instrumen derivatif. Contoh pendasar adalah suatu tarif bunga misalnya LIBOR, harga suatu sekuritas tertentu di pasar-modal misalnya harga saham Intel, harga suatu komoditas misalnya harga minyak bumi kualitas tertentu, suatu nilai tukar valas misalnya Rp/USD, suatu peringkat kredit atau indeks-kredit misalnya peringkat BEJ, suatu indeks asuransi atau indeks VVB, suatu variabel tertentu misalnya indeks volume penjualan, indeks non-keuangan misalnya curah-hujan.

Kesepuluh, Teori Nilai Instrumen Utang. Nilai instrumen utang ditentukan tarif-bunga terkait kontrak. Tarif-bunga mempertimbangkan berbagai faktor, antara lain tingkat bunga nir-risiko, tingkat bunga kredit, tanggal-jauh-tempo, risiko likuiditas.

IFRS 9: Classification & Measurement – Financial Assets

IPSAS 29 (IAS 39)	IFRS 9
Fair Value Through Surplus & Deficit (FVTSD)	Fair Value Through Profit and Loss (FVTPL)
<ul style="list-style-type: none"> Held for trading FV option election 	<ul style="list-style-type: none"> Held for trading FVTPL designation
Available for Sale (AFS)	FVOCI (Debt)
Held to Maturity (HTM)	FVOCI (Equity)
Loans and Receivables	Amortized Cost

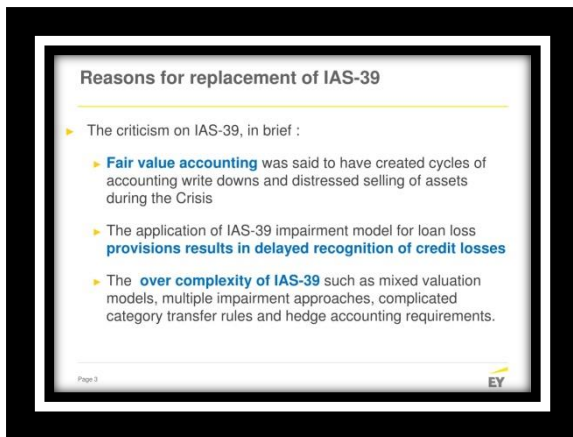
Kesebelas, Teori Klasifikasi Aset Keuangan. IAS 39 paragraf 9 menetapkan 4 katagori aset keuangan, yaitu (1) aset-keuangan pada nilai-wajar melalui laba atau rugi, diukur pada nilai-wajar, (2) investasi dalam bentuk aset keuangan di-pegang sampai jatuh-tempo, diukur pada biaya-teramortisasi, (3) pinjaman atau tagihan, diukur pada biaya-teramortisasi, (4) aset keuangan tersedia-untuk-dijual, diukur pada nilai wajar. Aset keuangan terklasifikasi pada nilai-wajar-melalui-laba/rugi bila pada waktu perolehan dimaksud oleh entitas untuk diakui pada nilai-wajar- melalui-laba/rugi, diklasifikasi sebagai di pegang-untuk-diperdagangkan sesuai IAS 39 paragraf 9. Katagori aset-keuangan nilai-wajar-melalui-laba/rugi mencakupi semua butir yang “dipegang-untuk-diperdagangkan”. Entitas juga boleh meng-katagori aset-keuangan pada nilai-wajar-melalui-laba/rugi pada awal-pengakuan dalam tiga kondisi sebagai berikut.

Pertama, mengurangi salah-temu-akuntansi (*accounting mismatch*).

Kedua, manajemen risiko dan strategi-investasi menggunakan penilaian berbasis nilai-wajar.

Ketiga, butir diusulkan diukur pada nilai-wajar-melalui-laba/rugi adalah kontrak-hibrida yang mengandung satu/beberapa derivatif-melekat, kecuali derivatif tersebut tak berpengaruh signifikan pada arus kas, derivatif tak-boleh di pisahkan dari induknya, sesuai IAS 39 paragraf 11A.

Kedua-belas, Teori Reklasifikasi Aset Keuangan. Pada prinsipnya, setelah pengakuan awal, IAS 39 berupaya mencegah pemindahan aset-keuangan lintas katagori aset. Aset keuangan dan derivatif diakui pada nilai-wajar-melalui-laba/rugi tak layak untuk reklasifikasi. Berbagai perkecualian pada IAS tampak sebagai berikut. Aset keuangan Dipegang-Untuk-Diperdagangkan dapat direklasifikasi kedalam rumpun (1) Pinjaman & Piutang, (2) Dipegang-Sampai-Maturitas, atau (3) Tersedia Untuk Dijual, tak boleh ditransfer kerumpun Designated at Fair Value. Katagori Designated at Fair Value tak boleh di reklasifikasi. Loan & Receivables boleh di reklasifikasi ke rumpun Tersedia-untuk-Dijual saja. Sebuah instrumen dalam rumpun HTM hanya boleh ditransfer kerumpun Tersedia-



Untuk-Dijual saja. Aset keuangan Tersedia-Untuk-Dijual dapat direklasifikasi ke rumpun Loan & Receivables atau rumpun Held-to-Maturity, tak boleh di reklasifikasi ke rumpun Held-for-Trading atau Designated at Fair Value.

Ketiga-belas, Teori Akuntansi Gagal-Temu (*Accounting Mismatch*). Gagal temu akuntansi terjadi tatkala bagian kanan dan kiri laporan neraca yang berkaitan digambarkan oleh basis-penilaian tak seragam, misalnya

aset diperoleh dari utang digambarkan pada nilai-wajar-melalui-laba-rugi, sedang liabilitas cq utang tersebut digambarkan pada biaya teramortisasi. Pelaporan aset dan liabilitas pada nilai-wajar-melalui-laba/rugi akan mengoreksi ketidak-konsistenan dan memproduksi informasi lebih relevan, sesuai IAS 39 paragraf AG4E (d) (i). Pilihan nilai-wajar-melalui-laba/rugi pada dua sisi-neraca mengeliminasi perbedaan waktu pengakuan keuntungan / kerugian akibat aplikasi biaya-teramortisasi pada kedua sisi neraca tersebut, sesuai IAS 39 paragraf AG 4E (d) (ii). Gagal-temu terjadi pada aset-bukan-keuangan dengan liabilitas keuangan, atau sebaliknya, sehingga penggunaan nilai-wajar akan mengurangi kondisi gagal-temu.

Keempat-belas, Teori Aset Keuangan Dipegang-Untuk-Diperdagangkan. Perdagangan adalah aktivitas jual-beli berfrekuensi tinggi, bertujuan memperoleh keuntungan dari fluktuasi harga atau margin-dealer, sesuai IAS 39 paragraf 14 berciri (1) diperlakukan sebagai barang-dagangan, (2) frekuensi jual-beli nan-tinggi, (3) tingkat-putaran (*turn over*) tinggi, (4) masa pegang (*holding period*) pendek. Aset Keuangan Dipegang-Untuk-Diperdagangkan diperoleh pada pokoknya untuk dijual atau dibeli-kembali pada jangka pendek, aset tersebut ditaruh pada rumpun aset yang dimaksud untuk ambil-untung (*profit taking*) jangka-pendek, suatu derivatif kecuali berbentuk kontrak-jaminan-keuangan atau berfungsi sebagai instrumen-lindung-nilai, sesuai IAS 39 paragraf 9. Aset Keuangan Dipegang-Untuk-Diperdagangkan sendirian atau portofolio yang berbentuk sekuritas utang atau sekuritas ekuitas yang diperdagangkan secara aktif, pinjaman atau piutang yang dimaksud menghasilkan keuntungan dari harga atau margin-upadutaniaga, sekuritas dipegang dibawah syarat perjanjian beli kembali. Derivatif selalu tergolong Aset Keuangan Dipegang-Untuk-Diperdagangkan, kecuali bertugas sebagai instrumen-lindung-nilai. Portofolio adalah sekumpulan aset/liabilitas keuangan dikelola bersama.

Ke-lima-belas, Teori Investasi Dipegang-Sampai-Jatuh-Tempo (*Held-to-maturity investment*). Investasi pada efek-ditahan-sampai-maturitas adalah aset-keuangan-non-derivatif bertanggal-jatuh-tempo-tetap/pasti yang dimaksud di pegang-pemilik-efek sampai tanggal-jauh tempo, dibukukan pada biaya-teramortisasi. Pemilik/pemegang efek (1) tak bermaksud mencatat pengakuan perolehan awal pada nilai-wajar-melalui-laba/rugi, (2) tak bermaksud memperlakukannya sebagai efek-tersedia-untuk-dijual, dan bahwa (3) efek tersebut tak memenuhi definisi pinjaman-diberikan (*loan*) atau piutang (*receivables*) sesuai IAS 39 paragraf 9. Efek ekuitas terutama (1) saham tak ber-maturitas, demikian juga (2) *share options* & (3) *warrants*, tak dapat masuk rumpun investasi-ditahan-sampai-maturitas. Efek utang bertanggal maturitas dan bersyarat-wajib-tebus-kembali dapat masuk efek-ditahan-sampai-jatuh-tempo. Tebusan dan syarat tebus adalah sebuah aspek derivatif tersendiri.

Sebuah entitas tak-memiliki-intensi menahan-sampai-jatuh-tempo bila (1) entitas berintensi memegang-efek tanpa sikap-jelas sampai kapan, (2) entitas siap-sedia melepas aset-keuangan tersebut apabila tanda-tanda atau *tanda-untuk-melepas-yang-ditetapkan-dimuka-dan-ditunggu-tunggu-ternyata-muncul*, misalnya kesulitan-likuiditas-internal, perubahan suku-bunga, kenaikan harga minyak bumi, (3) penerbit efek berhak membereskannya dengan jumlah-berbeda-jauh & di bawah biaya teramortisasi.

Otoritas meragukan-intensi-menahan (*tainting*) seluruh rumpun efek-ditahan-sampai-jatuh-tempo (*tainting*) apabila ternyata entitas melepas suatu/sebagian signifikan dari rumpun tersebut efek sebelum jatuh-tempo, kecuali terdapat (1) penurunan-signifikan citra emiten-efek, (2) kombinasi bisnis, penutupan/pelepasan sebuah segmen penting emiten, atau (3) perubahan hukum-positif terutama (4) hukum-pajak yang menyebabkan intensi-menahan-sampai-jatuh-tempo efek- tertentu-tersebut adalah irasional, sesuai IAS 39 paragraf AG 22. Entitas boleh (1) mereklasifikasi/melepas efek yang pokok-nya telah tertagih, (2) pada dekat-tanggal-maturitas, melepas sebagian tidak-signifikan dari rumpun tersebut sebelum-tanggal-jatuh-tempo, tanpa peraguan-intensi-entitas (*tainting*) oleh otoritas.

Ke-enam-belas, Teori Aset-Keuangan berbentuk Pinjaman dan Piutang (*Loan & Receivables*). Pinjaman dan Piutang adalah aset-keuangan bukan instrumen-ekuitas yang timbul karena penyerahan barang, jasa atau tunai dengan hak-menerima-kembali dengan/tanpa imbalan/syarat tertentu, tak dimaksud untuk diperdagangkan, sehingga tidak terkuotasi pada pasar-aktif, sehingga tak-terkait hukum-peraguan (*tainting rule*), kecuali (1) harus diklasifikasi dipegang-untuk-diperdagangkan apabila entitas bermaksud menjual segera, karena itu harus dicatat pada nilai-wajar-melalui-laba/rugi, (2) pada awal beli, pemegang-instrumen sudah berintensi memperlakukannya sebagai efek-tersedia-untuk-dijual, dan bila (3) pemegang efek tak menerima nilai-pulihan investasi-awal sehingga harus dicatat sebagai efek tersedia-untuk dijual, sesuai IAS 39. Pada umumnya instrumen-ekuitas yang bernaung di bawah IAS 32 bukan pinjaman atau piutang, kecuali beberapa jenis instrumen-nonderivatif seperti saham-preferen yang mempunyai bentuk-hukum sebagai instrumen ekuitas, tak diperjual-belikan pada pasar-aktif, mempunyai klausula penerimaan-pembayaran pasti, dicatat sebagai liabilitas oleh penerbit instrumen, sesuai IAS 39 paragraf IG B22.

Ke-tujuh-belas, Teori Aset Keuangan Tersedia-Untuk-Dijual (*Available-for-sale financial assets*). AFS adalah instrumen keuangan nonderivatif yang dimaksud pemegang sebagai aset tersedia untuk dijual dan tidak diklasifikasi sebagai pinjaman dan piutang, investasi dipegang sampai matang atau aset keuangan pada nilai-wajar-melalui laba/rugi sesuai IAS 39 paragraf 9. Pada tataran akuntansi-maksud-hati (*intention accounting*) ini, (1) pemegang instrumen tak secara aktif memantau pergerakan harga-pasar dan siap sedia melepas tatkala harga-bergerak-naik-sedikit saja selayaknya sebuah instrumen dipegang-untuk-diperdagangkan (*held-for-trading*), pada sisi lain pemegang instrumen tak-punya rencana memegangnya sampai-tanggal-maturitas (HTM), disamping (2) pertimbangan keuntungan-konsekuensi-metode-pengukuran karena klasifikasi sebagai tersedia-untuk-di jual. Contoh Aset keuangan tersedia-untuk-dijual adalah (1) instrumen ekuitas tak-dimaksud diakui pada nilai-wajar-melalui-laba/rugi pada pengakuan awal, (2) aset-keuangan yang dapat diakui sebagai pinjaman/ piutang pada awal pengakuan, namun pemegang memilih menggolongkannya sebagai tersedia-untuk-dijual pada awal pengakuan, (3) aset-keuangan dimana pemegangnya tak-mampu menutup biaya-perolehan-investasi-awal, (4) sekuritas-utang-kuotasi wajib-dibeli-kembali-oleh-penerbit (*puttable quoted debt securities*) yang tak-dapat diklasifikasi sebagai dipegang-sampai-tanggal-maturitas karena sifatnya yang harus-ditebus-penerbit.

Ke-delapan-belas, Teori Transfer Keluar/Masuk Instrumen Dipegang-untuk-Diperdagangkan. Sebuah aset-keuangan-non-derivatif dapat direklasifikasi keluar dari rumpun dipegang-untuk-diperdagangkan kedalam katagori-lain pada kondisi sebagai berikut. Bila aset-keuangan memenuhi-definisi pinjaman/piutang pada tanggal-reklasifikasi dan entitas pada tanggal tersebut bermaksud/berkemampuan memegang-nya di masa-depan atau memegang-nya sampai maturitasnya sesuai iAS 39 paragraf 50 D. Aset-keuangan tak memenuhi definisi sebagai pinjaman/piutang bila terkuotasi-di pasar atau berada dalam sebuah-kelompok yang bukan pinjaman/piutang.

Ke-sembilan-belas, Teori Transfer Keluar Pinjaman & Piutang. Suatu aset yang pada awalnya diklasifikasi sebagai sebuah pinjaman ataupun piutang, atau telah direklasifikasi sebagai pinjaman & piutang, selanjutnya tak-boleh di tujukan sebagai tersedia-untuk-dijual atau dipegang-untuk-diperdagangkan, kecuali bila kemudian terkuotasi-di pasar-aktif.

Ke-dua-puluh, Teori Transfer dari Rumpun Aset Keuangan Dipegang-Sampai-Matang kepada rumpun aset keuangan Tersedia-Untuk-Dijual. Bila manajemen tak berniat dan/atau tak-mampu menahan-sampai-tanggal-maturitas, aset lalu diklasifikasi sebagai tersedia-untuk-dijual dan diukur-ulang (*remeasured*) pada nilai-wajar sesuai IAS 39 paragraf 51. Jual cepat atau reklasifikasi tersebut menimbulkan peraguan (*tainting*) atas intensi dan/atau kemampuan manajemen memegang sekuritas apapun sampai tanggal jatuh tempo, menyebabkan kewajiban seluruh-rumpun-aset-keuangan-ditahan-sampai-maturitas diukur-ulang pada nilai-wajar dan selisih-perubahan-nilai-tercatat diakui sebagai laba-lain-paripurna (*other comprehensive income*) sesuai IAS 39 paragraf 52.

Ke-dua-puluh-satu, Teori Transfer Keluar Tersedia-Untuk-Dijual. Reklasifikasi rumpun aset-keuangan Tersedia-Untuk-Dijual kepada rumpun aset-keuangan Dipegang-Sampai-Tanggal-Maturitas (HTM) diizinkan sepanjang entitas tidak berada pada periode-peraguan (*tainting period*) sesuai IAS 39 paragraf 54 (a).

Ke-dua-puluh-dua, Teori Instrumen Ekuitas. Instrumen ekuitas tak mengandung kewajiban penyerahan tunai atau aset-keuangan lain kepada pihak-ketiga, tak mengandung kewajiban tukar-menukar aset keuangan/liabilitas keuangan dengan pihak ketiga. Bila instrumen akan atau dibereskan dalam instrumen-ekuitas-sendiri (1) adalah instrumen non-derivatif tanpa kewajiban bagi penerbit instrumen untuk menyerahkan suatu jumlah instrumen-ekuitas-sendiri, (2) sebuah kontrak atau derivatif yang akan dibereskan penerbit kontrak dengan pertukaran, berupa penerimaan sejumlah tunai atau aset-keuangan-lain untuk penyerahan sejumlah pasti instrumen-ekuitas-sendiri sesuai IAS 32 paragraf 22. Instrumen ekuitas tergolong instrumen-liabilitas bila mengandung kewajiban-beli-kembali oleh penerbit instrumen ekuitas (*puttable equity instrument*).

Ke-dua-puluh-tiga, Teori Instrumen Bauran (*Compound Financial Instrument*). Sebuah instrumen keuangan hibrida dirancang penerbitnya agar mempunyai unsur utang dan unsur ekuitas, antara lain berbentuk saham-preferen-boleh-tebus (*mandatory redeemable preference share*) dan obligasi-boleh-tukar (*convertible bond*). Pertama, tentang obligasi-boleh-tukar. Dari perspektif penerbit, instrumen mengandung dua komponen. Pertama, utang-kontraktual berupa kewajiban-penerbit untuk menyerahkan tunai/aset-keuangan lain untuk pembayaran pokok-utang dan bunga-utang, bila belum terkonversi menjadi sekuritas saham. Kedua, instrumen ekuitas sebagai hak-beli pemegang instrumen untuk meng-konversi instrumen dimiliki menjadi sejumlah (pasti/tetap) saham. Bagi penerbit, penerbitan instrumen-hibrida

adalah setara penerbitan (1) instrumen-utang dengan (2) provisi-pemberesan-dini dan (3) hak-beli-saham-biasa, atau setara penerbitan (1) instrumen- utang dan (2) waran lepas (*detachable share purchase warrants*) sesuai iAS 32 paragraf 29. Kedua, tentang saham preferen wajib-tebus, berdeviden, dengan hak-tebus-berbingkai-waktu. Aspek liabilitas adalah kewajiban-kontraktual penebusan-instrumen dengan penyerahan tunai atau aset-keuangan-lain kepada pemegang instrumen. Aspek ekuitas adalah hak-pemegang-instrumen atas deviden, sesuai IAS 32 paragraf AG 37. Pada akuntansi penerbit, unsur liabilitas dan unsur ekuitas dalam sebuah instrumen hibrida disajikan terpisah pada Laporan Neraca, sesuai IAS 32 paragraf 29 berdasar definisi instrumen liabilitas keuangan, instrumen aset keuangan atau instrumen ekuitas. *Split accounting* dilakukan sebagai berikut. Pertama, nilai keseluruhan sebuah instrumen-hibrida adalah harga-pasar-aktif tanggal Laporan Neraca. Kedua, komponen liabilitas adalah utama, komponen ekuitas adalah residual. Ketiga, Komponen liabilitas di hitung berdasar *discounted-cash-flow* pembayaran pokok & bunga. Keempat, kompenen ekuitas adalah residual, yaitu nilai pasar keseluruhan dikurangi nilai-kini komponen liabilitas sesuai butir 3. Beban bunga obligasi-boleh-tukar masuk laporan laba/rugi, sementara komponen dividen dilaporkan sebagai peubah saldo-ekuitas. Dividen terhadap saham-preferen ber-kewajiban-tebus (*call option*) oleh penerbitkarerna itu berhakikat liabilitas-keuangan, masuk laporan laba-rugi setara beban bunga utang.

Ke- dua-puluh-empat, Teori Saham Perbendaharaan (*Treasury Stock*). Pertama, seluruh pembayaran perolehan saham-entitas-sendiri mengurangi ekuitas seluruh hasil penjualan instrumen-ekuitas-milik-sendiri menambah saldo ekuitas. Kedua, tak ada pengakuan keuntungan/kerugian jual-beli instrumen ekuitas sendiri sesuai IAS 32 paragraf 33, AG 36.

Ke-dua-puluh-lima, Teori Liabilitas Keuangan (*Financial Liabilities*). Terdapat dua jenis liabilitas-keuangan versi IAS, yaitu instrumen liabilitas-keuangan pada nilai-wajar-melalui-laba/rugi dan instrumen liabilitas-keuangan lain pada biaya ter-amortisasi. Pertama, instrumen-keuangan berbentuk liabilitas-keuangan diperuntukkan untuk nilai-wajar-melalui-laba/rugi pada pengakuan-awal bila (1) menghapus/mengurangi ketidak-konsistenan atau salah-temu-akuntansi (*accounting mismatch*), (2) manajemen risiko investasi membutuhkan basis evaluasi aset/liabilitas keuangan pada nilai-wajar-melalui-laba/rugi, (3) kontrak-hibrida mengandung sebuah/beberapa derivatif-melekat, diperuntukkan pada nilai-wajar-melalui-laba/rugi kecuali (3.1) derivatif-melekat tak berrpengaruh-signifikan terhadap arus-kas, (3.2) terdapat larangan memisahkan derivatif-melekat, sesuai IAS 39 paragraf 11A. Kedua, liabilitas keuangan tak-terklasifikasi sebagai nilai-wajar-melalui laba/rugi secara otomatis tergolong liabilitas-keuangan-lain yang terukur pada biaya-teramortisasi, antara lain utang-dagang, utang kepada karyawan, pinjaman dan deposit/uang muka pelanggan. Pada tataran teori, aset mempunyai biaya (*cost*), namun liabilitas mempunyai hasil emisi instrumen-liabilitas (*proceeds*). Secara keliru IAS menyebut hasil-emisi-teramortisasi (*amortized proceeds*) instrumen liabilitas dengan sebutan *amortized-cost*.

Ke-dua-puluh-enam, Teori Liabilitas Keuangan Dipegang-untuk-Diperdagangkan. Pertama, perolehan untuk jual-beli jangka pendek. Kedua, instrumen berada pada portofolio / rumpun pengelolaan untuk ambil-untung (*profit taking*). Ketiga, sebuah derivatif, kecuali derivatif sebagai instrumen-lindung nilai. Instrumen tersebut mencakupi (1) liabilitas-derivatif tak digunakan sebagai instrumen-lindung-nilai, misalnya derivatif dengan nilai-wajar-negatif, (2) kewajiban menyerahkan aset keuangan dipinjam oleh short seller sesuai IAS.

Ke-dua-puluh-tujuh, Teori Pengakuan Awal Instrumen Keuangan. Aset keuangan dan liabilitas keuangan tampil pada Laporan Neraca pihak-pihak yang melakukan kontrak/perjanjian keuangan, misalnya perjanjian kerja, transaksi jual-beli, sewa, yang menyebabkan hak/kewajiban hukum untuk menerima/ membayar sejumlah tunai tertentu, berbagai kontrak-bertransaksi- di masa-depan (*forward*) seperti kontrak sewa-guna-modal atau dokumen hak/kewajiban (*option, warrant*) seperti hak-konversi obligasi menjadi saham, dan berbagai kontrak-keuangan yang lain. Untuk pengakuan awal, entitas memilih kebijakan akuntansi (1) tanggal perdagangan (tanggal kesepakatan, tanggal komitmen membeli/ menjual) atau (2) tanggal penyelesaian transaksi (tanggal serah terima aset-keuangan antara penjual/pembeli), sesuai opsi yang disediakan IAS 39 paragraf AG 54, dan diterapkan secara konsisten.

Pertama, bila entitas memilih tanggal-perdagangan atau tanggal kesepakatan antar-pihak, (1) pembelian aset keuangan diakui diterima pada tanggal-kesepakatan dengan penjual, kewajiban membayar kepada penjual diakui pada tanggal-perdagangan, (2) penjualan aset keuangan, (a) pembatalan-pengakuan- aset-keuangan dilakukan tanggal-komitmen-jual/beli terjadi, (3) pengakuan-piutang terhadap pembeli pada tanggal transaksi tersebut pula, (4) untung/rugi pelepasan diakui pada tanggal tersebut.

Kedua, bila entitas memilih tanggal-penyelesaian-transaksi, maka perlakuan akuntansi sebagai berikut; (1) pembeli mengakui aset-keuangan saat/tanggal diterima-secara-hukum. (1.1) Perubahan nilai aset antara tanggal-transaksi dan tanggal-penyelesaian untuk instrumen-keuangan yang terakuntansi pada biaya teramotisasi, tak diakui, (1.2) Perubahan nilai aset antara tanggal-transaksi dengan tanggal- penyelesaian untuk instrumen-keuangan yang terakuntansi pada nilai-wajar-melalui-laba/rugi, diakui dalam laba/rugi. (1.3) Perubahan nilai aset-keuangan antara tanggal-transaksi sampai tanggal penyelesaian untuk aset-keuangan tersedia-untuk dijual diakui dalam laba-paripurna-lain (OCI) sesuai IAS 39 paragraf AG 56.(2) Penjual membatalkan pengakuan aset-keuangan yang diserahkan, tak ada pengakuan perubahan harga antara tanggal-perdagangan dan tanggal penyelesaian penjualan, karena akuntansi penjualn dilakukan berdasar harga-transaksi tersepakati pada tanggal-perdagangan.

Ke-dua-puluh-delapan, Teori Pembatalan Pengakuan Aset Keuangan (*derecognition theory*). Terdapat dua hampiran pembatalan-pengakuan versi IFRS, yaitu hampiran risiko & imbalan serta hampiran pengendalian. Tahap akuntansi mencakupi (1) pengonsolidasian semua entitas-anak termasuk entitas-bertujuan-khusus (SPE), (2) penentuan lingkup aset atau serumpun aset yang diakuntansikan, (3) batalkan pengakuan aset bila terdapat hak arus-kas-masuk atas pembatalan tersebut, (4) Bila tak-punya hak-terima-tunai dari penghentian-pengakuan, periksalah apakah karena entitas-memindahkan sebagian besar hak-terima-tunai , lakukan pembatalan pengakuan aset keuangan, (5) tak ada pembatalan pengakuan kepemilikan aset bila entitas memiliki kewajiban menransfer hak-atas-aset untuk menerima tunai, (6) lakukan pembatalan-pengakuan aset bila entitas menransfer seluruh/sebagian besar risiko & imbalan, (7) tak ada pembatalan-pengakuan aset bila tetap memiliki kendali atas aset, tetap menanggung risiko dan menikmati imbalan atas aset, (8) lakukan pembatalan-pengakuan aset bila entitas melepas atas aset, risiko dan imbalan atas aset.

Ke-dua-puluh-sembilan, Teori Aplikasi untuk Kriteria Pembatalan Pengakuan Instrumen Keuangan. Transfer mencakupi (1) perjanjian-beli-kembali, (2) perjanjian-peminjaman-saham, (3) perjanjian fakftoring, (4) transaksi-sekuritisasi, (5) transfer pinjaman (*loan*), dan (6) transfer melibatkan derivatif. Perjanjian beli-kembali termaktub pada transaksi jual-beli, bahwa penjual wajib membeli kembali pada tanggal dan harga tertentu. Teori tersebut terkait istilah *factoring* dan istilah *securitization* sebagai berikut. Faktoring adalah

pelepasan / penjualan piutang untuk memperoleh tunai, dengan/tanpa hak beli kembali piutang tersebut. Sekuritisasi adalah penerbitan sekuritas berjamin aset SPE, SPE memperoleh dana dan membeli sekuritas obligasi-berhipotik dari induk-entitas SPE tersebut. Entitas-induk memperoleh dana dari SPE.

Ke-tiga-puluh, Teori Perlakuan Akuntansi Aset Batal-Terakui. Terdapat transfer aset-keuangan yang (1) menyebabkan pembatalan-pengakuan aset-keuangan, selisih nilai-terbawa dengan jumlah imbalan-pelepasan aset diakui padalaba/rugi atau (2) tak menyebabkan pembatalan-pengakuan aset-keuangan, bila risiko/imbalan tetap berada pada entitas pelepas, imbalan pelepasan aset diakui sebagai liabilitas sesuai IAS 39 paragraf 29.

Ke-tiga-puluh-satu, Teori Pembatalan Pengakuan Liabilitas-Kuangan. Pembatalan liabilitas-keuangan disebabkan pembebasan-hukum akibat pelunasan-kewajiban kontraktual, pembebasan utang oleh pihak-penagih (*debt forgiveness*), atau pemindahan-kewajiban-kontraktual atas warkat-utang tersebut ke pihak lain.

Ke-tiga-puluh-dua, Teori Pengukuran Awal Instrumen Keuangan. Instrumen keuangan pada awalnya diakui pada nilai wajar sesuai IAS 39 paragraf 9 atau harga-transaksi sesuai IAS 39 paragraf AG 64, ditambah biaya transaksi sesuai IAS 39 paragraf 43. Piutang/utang jangka pendek boleh menggunakan harga faktur saja sesuai IAS 39 paragraf AG 79, bila bertenggang-waktu bebas bunga 6 bulan atau lebih dan dimaksud di bayar pada akhir-periode-utang-tanpa-bunga, akuntansi mencatat pengakuan awal pada harga faktur terdiskontokan dengan nilai-waktu-dari uang.

Ke-tiga-puluh-tiga, Teori Pengukuran Setelah Pengakuan Awal Instrumen Keuangan (*subsequent reonition theory*). Setelah pengakuan awal, seluruh *aset-keuangan-pada-nilai-wajar melalui laba/rugi* diakui pada nilai-wajar tanpa biaya transaksi. Semua untung/rugi perubahan nilai wajar *aset-keuangan-pada-nilai-wajar melalui laba/rugi* diakui dalam laporan laba/rugi sesuai IAS 39 paragraf 55(a). Walau instrumen keuangan diukur pada nilai-wajar, biaya teramortisasi harus dikalkulasi dengan metode-bunga-efektif untuk menentukan penghasilan-bunga. Untuk aset pinjaman/piutang dan instrumen HTM, diukur pada biaya-teramortisasi menggunakan metode-bunga-efektif sesuai IAS 39 paragraf 46(a), terlepas berintensitas ditahan-sampai-matang atau tidak sesuai IAS 39 paragraf AG 68. Aset-keuangan tersedia-untuk dijual berpasas aktif diukur pada nilai-wajar, bila tak-berpasas-aktif dicatat pada biaya, sesuai IAS 39 paragraf 46(c), semua selisih perubahan nilai diakui pada OCI. Aset-keuangan HTM terikat hukum-peraguan (*tainting rule*).

Ke-tiga-puluh-empat, Teori Biaya Teramortisasi dan Metode-Bunga-Efektif. Biaya teramortisasi adalah pengakuan-awal dikurangi pembayaran-kembali-pokok (*principal repayment*) dikurangi penurunan- nilai (*impairment*) sesuai IAS 39 paragraf 9. Metode-bunga-efektif adalah sebuah metode kalkulasi biaya-teramortisasi aset/liabilitas keuangan dan pengalokasian hasil/biaya bunga sepanjang periode yang relevan. Fitur pokok metode tersebut adalah (1) tingkat-bunga-efektif adalah tingkat-bunga yang secara tepat mendiskonto estimasi pembayaran/penerimaan tunai yang akan datang sepanjang harapan-umur instrumen-keuangan, atau sebuah periode-yang-lebih-pendek, menjadi nilai-terbawa-bersih instrumen-keuangan. Tingkat bunga-efektif kadang-kadang dimaknai sebagai tingkat-pulangan sampai-tanggal-maturitas atau tanggal-penetapan-harga-kembali, adalah IRR, (2) dalam mengkalkulasi tarif-bunga-efektif, entitas wajib mengestimasi arus-kas terkait berbagai syarat-termaktub-pada-instrumen, misalnya uang-muka, opsi-beli-kembali tanpa mempertimbangkan kerugian masadepan (*future credit loss*), (3) kalkulasi harus mencakupi

seluruh jumlah di bayar/ di terima yang menjadi bagian-integral-tarif-bunga-efektif, biaya-transaksi, premium/ potongan lain sesuai IAS 39 paragraf 9. Imbalan atau biaya transaksi terkait/terlibat pada instrumen keuangan diperhitungkan pada kalkulasi biaya-termortisasi menggunakan tingkat-bung-efektif, yang secara teoretis bermakna teramortisasi melalui laba/rugi sepanjang umur-instrumen.

Ke-tiga-puluh-lima, Teori Pertimbangan Nilai-Wajar Instrumen-Keuangan. IASB percaya bahwa nilai-wajar adalah hampiran-pengukuran paling-layak bagi hampir semua instrumen-keuangan, dan bagi seluruh derivatif yang tercantum pada LK entitas dalam kondisi berkesinambungan-usaha, untuk keperluan investor. IAS 39 paragraf 9 mendefinisikan nilai-wajar sebagai suatu jumlah aset dipertukarkan atau jumlah liabilitas dibereskan diantara pihak-indipenden yang berkemauan-bebas untuk melakukan transaksi-tersebut dan berpengetahuan-memadai-untuk-bertransaksi tersebut. Harga adalah jumlah yang diterima pelepas aset, harga adalah jumlah di bayar untuk membebaskan-diri dari liabilitas tertentu, sesuai teori harga-keluar (*exit price*). Pengetahuan (*knowing*) memadai mencakupi tingkat-pemahaman-umum/lazim tentang segala-aspek aset/liabilitas yang ditransaksikan. Kemauan-bebas-bertransaksi digambarkan (1) pihak-pihak yang tak-mempunyai hubungan-instimewa, (2) mampu-secara-hukum untuk bertransaksi, (3) berkehendak (*willing*) untuk melakukan transaksi tersebut, tanpa tekanan/paksaan dari pihak-lain manapun, tidak-berada-dalam-kondisi-terpaksa-bertransaksi antara lain kondisi pailit, dalam kondisi kegusaran-arus-kas cq kebutuhan-modal-kerja. IAS dan FASB menggunakan metode pengukuran-nilai-wajar- tiga-hirarki, yaitu (1) harga kuotasian pasar aktif, (2) teknik/hampiran valuasi untuk pasar-tidak-aktif, misalnya menggunakan harga-transaksian antar pihak-indipenden instrumen-serupa-berpasar-aktif dan (3) pengukuran biaya dikurangi penurunan-nilai bagi investasi-ekuitas-nir-pasar-aktif. IAS memberi panduan-khusus prosedur penetapan-nilai-wajar instrumen-keuangan nir-harga-pasar. *Harga-kuotasian-pasar-aktif bila ada, adalah metode-wajib pengukuran nilai wajar instrumen keuangan*, sesuai IAS 39 paragraf AG 71. Informasi-harga-pasar-aktif adalah jenis-informasi yang tersedia-boleh-pakai bagi publik (*readily available*), terbiasa digunakan oleh-pemain-pasar-uang dan pasar-modal, diterbitkan secara teratur oleh lembaga terhormat-di muka-bumi misalnya London Stock Exchange. Terdapat istilah tersedia-reguler (*regularly available*) adalah jenis-harga-pasar instrumen-keuangan pada pasar-aktif yang kadang-kadang tak-bertransaksi-pendek, kadang-kadang transaksi-dibawah-normal, yang tak-dapat dimaknai sebagai pasar-lesu atau transaksi-pelepasan dalam tekanan-kesulitan-keuangan, ketidak-seimbangan-temporer pasok-permintaan instrumen tersebut, yang membutuhkan pertimbangan khusus dalam proses penetapan nilai-wajar instrumen-keuangan tersebut. Indikator transaksi terpaksa, bukan berbasis kehendak-bebas, adalah (1) kewajiban berdasar hukum positif pelepasan/ pembelian suatu instrumen-keuangan, (2) kemestian melepas / memperoleh suatu aset keuangan dengan bingkai-waktu lebih-pendek dari transaksi normal, misalnya dalam kondisi-pailit, (3) terdapat hanya sebuah entitas pembeli, terkait bingkai waktu lepas/beli lazim di perdagangan efek. Perlu diterangkan, walau dalam kondisi tak-berkehendak-bebas, harga-transaksi mungkin saja (kebetulan) membiaskan nilai-wajar. Bila terdapat beberapa pasar-aktif yang dapat diakses entitas LK, harga-kuotasian-pasar-aktif menggunakan harga-pasar pada pasar-dimana-harga-pasar-instrumen-tersebut-tertinggi (*most advantageous activee market*), sesuai IAS 39 paragraf AG 71.

Ke-tiga-puluh-enam,Teori Penurunan-Nilai Aset-Keuangan. Penurunan-nilai aset-keuangan merupakan topik penting IFRS 9, terjadi tatkala nilai-terbawa lebih besar dari nilai-kini-arus-kas-diskontoan pada tarif-bunga-efektif-semula (*original efective interest rate*). Instrumen-keuangan pada nilai-wajar-melalui-laba-rugi tak berkaitan dengan teori

penurunan-nilai aset keuangan. Masalah penurunan-nilai-aset-keuangan terkait pada instrumen-keuangan yang terbawa pada biaya-teramortisasi atau tersedia-untuk-dijual, dimana perubahan nilai-wajar diakui pada OCI. Entitas wajib melakukan telaah kemungkinan penurunan-nilai tiap tanggal neraca, mengukur dan melaporkan kerugian-penurunan tersebut pada tanggal neraca, sesuai IAS 39 paragraf 58. Berbagai peristiwa penyebab kerugian-penurunan-nilai adalah (1) kesulitan keuangan penerbit atau obligor, (2) pelanggaran kontrak, (3) pemberi pinjaman mengikat diri kepada kesulitan-keuangan penerima pinjaman, (4) kemungkinan besar peminjam pailit atau melakukan reorganisasi-keuangan, (5) lenyapnya pasar aktif instrumen-tersebut, aset- keuangan beralih-rupa menjadi masalah-keuangan, (6) penurunan secara bertahap kemampuan arus-kas serumpun atau sebuah jenis aset-keuangan, ditandai penundaan-realisasi-pembayaran, berlatar-belakang kondisi perekonomian memburuk sesuai IAS 39 paragraf 59. Penurunan nilai-wajar dibawah biaya atau biaya-teramortisasi dan hilangnya pasar-aktif instrumen tersebut, bukan bukti penurunan nilai, sesuai IAS 39 paragraf 60.

Tuning of Basel II/III Credit Risk Models for IFRS 9		
Factors	Basel II	IFRS 9
Time Horizon	One year (for 12 months) PD	12 months PD or Lifetime PD
Observation period	Five years for retail exposure and seven years for corporate, bank and sovereign exposure	No specific
Statistical approach	Hybrid of point-in-time to through-the-cycle to get the historical long-run average default rates	Point-in time
Default	if obligor 90 days past due or earlier	No specific definition, but usually not beyond 90 days past due
Floor	PD and LGD are subject to floors	No floor prescribed
Expected Loss (EL)	PD*LGD*EAD	PD*PV of cash shortfalls (PD is 12 months or lifetime)

Ke-tiga-puluh-tujuh, Teori Akuntansi Lindung Nilai Instrumen Keuangan. Akuntansi lindung nilai adalah konsep akbar dan mandiri setara akuntansi penganggaran (*budgetary accounting*) dan akuntansi entitas-dana (*fund accounting*) adalah sebagai berikut. *Fair value hedge*, adalah hampiran penggunaan derivatives atau instrumen keuangan lain untuk menghapus (1) risiko yang ditimbulkan oleh perubahan nilai wajar aset, kewajiban atau komitmen, dan (2) dampak merugikan kinerja laba dalam Laporan Laba Rugi. *Cash flow hedge*, adalah hampiran penggunaan derivatives atau instrumen keuangan lain untuk menghapus risiko yang ditimbulkan oleh perubahan arus kas yang diperuntukkan untuk (1)

penunaian perolehan aset atau pembayaran kewajiban, seperti (a) perubahan beban bunga akibat perubahan tarif suku bunga hutang, (b) perjanjian perolehan aset dengan nilai wajar saat transaksi yang mengandung risiko kenaikan harga wajar di masa depan, (2) rencana transaksi masa depan seperti pembelian atau penjualan, (3) konsekuensi *fair value hedge* sesuai butir 1(b) di atas. Lindung nilai atas risiko perubahan nilai tukar mata uang atas kewajiban pelunasan dengan mata uang tertentu dapat diperlakukan sebagai *cash flow hedge* atau *fair value hedge*. Syarat *hedge accounting* suatu *investasi pada perusahaan asing* dalam IAS 39 adalah bahwa risiko yang dilindung-nilai harus teridentifikasi dan disebutkan secara spesifik, risiko harus berdampak pada laba-rugi, bukan sekadar berdampak pada ekuitas. Strategi penghindaran risiko dirumuskan secara spesifik dalam konteks manajemen risiko (*risk management*). Dokumen perjanjian lindung nilai menyebutkan nama instrument lindung-nilai, hal yang dilindungi atau transaksi yang dilindungi, jenis risiko yang dilindung-nilai, sistem-prosedur klaim atau tata cara pelaksanaan lindung nilai apabila risiko benar-benar terjadi. Dokumen lindung nilai menjelaskan bahwa ledakan-nyata-risiko-bila terjadi- harus terhapus secara signifikan, antara 80% sampai 125% penghapusan penuh. Lindung nilai dinilai amat efektif untuk menanggulangi (1) risiko perubahan nilai-wajar atau (2) risiko arus kas tertentu yang dilindung nilai, dalam konteks risk management. Apabila lindung nilai dinilai tidak efektif untuk menutup risiko, berarti tak dapat menggunakan *hedge accounting*. Untuk *cash-flow-hedge*, risiko arus kas kemungkinan besar terjadi (*probable*), sebagai misal; risiko perubahan harga beli atau risiko perubahan nilai tukar kemungkinan besar terjadi sehingga *cash-flow* tanpa lindung nilai dipastikan tak akan mampu menunaikan kewajiban keuangan tersebut. Bagi pemerintahan, efektivitas hedging harus dapat diukur atau diuji, nilai intrinsik atau manfaat (tanpa memperhitungkan nilai-waktu-dari-uang atau *time value of money* sebagai komponen manfaat) yang diperoleh dari pengeluaran biaya hedging dapat diukur. Penilaian atas kontrak hedging telah dilakukan dan dianggap efektif dalam periode akuntansi lindung nilai tersebut. Hubungan antara entitas pemerintah dan pelindung nilai terurai secara jelas dalam dokumen lindung-nilai. Akuntansi lindung-nilai dihentikan apabila instrumen tersebut kadaluwarsa, dilepas (dijual), dihentikan (di terminasi), di eksekusi (*exercised*) atau tidak lagi memenuhi kriteria lindung-nilai.

Fair value hedge adalah sebagai berikut. Untung-rugi pengukuran ulang instrument-lindung-nilai pada nilai wajar diakui dalam Rugi Laba tahun berjalan. Untung rugi butir-butir *lindung-nilai teratribusi kepada risiko-berlindung-nilai* menyebabkan penyesuaian nilai terbawa hal-terlindung-nilai, dan diakui dalam Rugi Laba tahun berjalan. Hal tersebut di atas tetap berlaku bagi hal-terlindung-nilai yang diukur dengan nilai wajar dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam *other comprehensive income*. Perubahan nilai terbawa suatu instrumen bersyarat bunga terlindung-nilai, harus dilakukan penyesuaian reklasifikasi dari ekuitas kepada Laba Rugi, terkait perubahan nilai wajar teratribusi kepada risiko yang dilindung nilai.

Macrohedging adalah sebagai berikut. Lindung nilai terhadap dampak negatif perubahan aset bersih atau kewajiban, atau lindung risiko portofolio bunga, pada awalnya tidak termasuk lindung-nilai dalam standar, lalu terakomodasi dalam amandemen standar tentang *accounting for a fair value hedge of a portfolio of interest risk*. Identifikasi sekumpulan hal (items) berisiko tariff bunga. Sekumpulan hal tersebut dapat sekumpulan aset ttt dan kewajiban ttt, sekumpulan aset ttt saja, atau sekumpulan kewajiban tertentu saja, yaitu sekumpulan (disebut portofolio) yang menghadapi risiko serupa; bahwa perubahan nilai wajar setiap hal tersebut bergerak secara proporsional ke arah yang sama dengan perubahan pada risiko bunga terlindung-nilai. Entitas menganalisis portofolio tersebut kedalam suatu periode penentuan yang diharapkan (*expected repricing dates*). Jenis risiko suku bunga ditetapkan, misalnya penyimpangan terhadap LIBOR atau US Prime, instrument lindung nilai lalu ditetapkan,

misalnya *interest rate swaps*. Entitas mengukur perubahan nilai wajar hal-hal terlindung nilai yang teratribusi kepada risiko-terlindung-nilai, diakui dalam Laba-Rugi dan satu dari dua baris terpisah dalam neraca, misalnya baris suatu aset terlindung nilai dalam baris terpisah kumpulan aset di neraca. Entitas mengukur perubahan nilai wajar instrument lindung-nilai dan mengakui dalam Laba-Rugi, untuk mengakui nilai wajar instrument sebagai aset atau kewajiban dalam neraca.

Cashflow hedging adalah sebagai berikut. Untung-rugi terkait pada bagian suatu lindung nilai arus kas berlaku efektif diakui dalam *other comprehensive income*. Porsi tidak efektif diakui kedalam Laba-Rugi tahun berjalan. Pengakuan dalam *other comprehensive income* terkait hal-hal-terlindung-nilai disesuaikan (di adjust) kenilai lebih rendah (1) untung-rugi kumulatif pada instrument hedging yang dibutuhkan untuk menghapus perubahan kumulatif dalam harapan arus-kas-masa depan dikurangi porsi terkait komponen tidak-efektif, atau (2) nilai wajar daripada perubahan kumulatif dalam harapan arus-kas-masa depan terhadap hal-hal-terlindung nilai mulai awal masa berlaku lindung-nilai. Untung-rugi tersisa (*the ineffective portion*) diakui dalam laba-rugi, atau *other comprehensive income*. Bila suatu ramalan transaksi terlindung nilai terjadi dan hasilnya diakui dalam suatu aset keuangan atau kewajiban keuangan, untung rugi kumulatif yang ditahan dalam ekuitas tak mengubah (*adjust*) nilai terbawa awal dari aset atau kewajiban, namun tetap sebagai komponen ekuitas sampai terjadi *derecognition* atau *impairment*, apabila untung rugi harus direklasifikasi dari ekuitas ke laba-rugi sebagai reklasifikasi-penyesuaian, konsisten dengan pengakuan untung-rugi terhadap aset atau kewajiban. Pada sisi lain, lindung nilai terhadap ramalan transaksi-transaksi yang menyebabkan pengakuan suatu *nonfinancial assets* atau *nonfinancial liability*, entitas boleh pilih apakah menerapkan basis adjustment atau menahan untung-rugi lindung-nilai dalam ekuitas dan mereklasifikasi untung rugi dari ekuitas ke laba-rugi bila aset atau kewajiban berpengaruh kepada laba atau rugi. Dalam kasus lindung nilai arus kas yang lain yang menyebabkan pengakuan aset atau kewajiban, jumlah terrefleksi dalam *other comprehensive income* harus direklasifikasi dari ekuitas ke laba-rugi dalam periode dimana komitmen lindung-nilai-pasti atau ramalan transaksi juga berpengaruh terhadap laba-rugi. Akuntansi hedging dihentikan apabila instrument lindung nilai dijual, kadaluwarsa, di terminasi atau di eksekusi (*exercised*). Bila untung rugi lindung nilai terakumulasi di ekuitas, dibiarkan tetap di sana sampai ramalan transaksi benar-benar terjadi, bila ditambahkan ke nilai tercatat aset atau kewajiban atau reklasifikasi ekuitas ke laba-rugi bila transaksi berdampak pada laba-rugi. Akuntansi hedging dihentikan apabila kriteria lindung nilai tak lagi terpenuhi. Akuntansi hedging dihentikan apabila ramalan transaksi atau transaksi diperjanjikan (terikat) tak diharapkan terjadi, dan akumulasi untung-rugi dalam ekuitas direklasifikasi ke laba atau rugi.

Instrumen-lindung-nilai dan posisi-lindung nilai diakui dan diukur pada basis-serupa, hapus-balik/ofset untung/rugi dilaporkan pada periode akuntansi yang sama. Akuntansi lindung-nilai bertujuan menghapus/memitigasi salah-temu (*miss match*) instrumen-lindung-nilai vs posisi-lindung-nilai, dengan cara mengubah basis pengakuan untung/rugi, basis pengakuan pendapatan dan beban, terkait hubungan instrumen-lindung-nilai dan hal-terlindung-nilai sedemikian rupa agar keduanya diakui sebagai laba/earning padaperiode-akuntansi yang sama. Akuntansi-lindung-nilai membantu manajemen menghapus/menghindari fluktuasi/gejolak laporan laba/rugi entitas akibat perlakuan akuntansi terpisah versi prinsip-akuntansi-berlaku-umum tanpa mengindahkan tujuan-berlindung-nilai. Tak semua transaksi-lindung nilai dapat diakuntansikan dengan akuntansi-lindung-nilai versi IAS 39. Semua derivatif harus diukur pada nilai-wajar sehingga akuntansi lindung-nilai hanya dapat diterapkan pada hubungan lindung nilai sebagai berikut. Pertama, Lindung-Nilai-Nilai-Wajar.

(1) Risiko rugi atau untung akibat perubahan nilai wajar terlindung-nilai akibat perubahan suku-bunga, kurs, harga-pasar, untung/rugi instrumen-lindung-nilai dan (2) hapus-balik/offset kerugian/keuntungan pada instrumen-terlindung-nilai, kedua-duanya diakui kedalam Laporan Laba/Rugi. Kedua, Lindung Nilai Arus Kas. (1) Risiko yang dilindung nilai adalah target-arus-kas. Untung/rugi instrumen lindung-nilai pada awalnya diakui dalam laba-paripurna, lalu di daur-ulang dari ekuitas ke laba/rugi sebagai mana instrumen-yang-dilindung-nilai berdampak pada laba/rugi. Ketiga, Lindung Nilai Investasi Neto pada kegiatan LN. Risiko yang di-lindung-nilai adalah penurunan nilai investasi-neto-di-LN terkait perubahan-nilai-tukar. Untung/rugi instrumen lindung-nilai pada awalnya diakui pada OCI, lalu di daur-ulang ke laba/rugi dari pelepasan ekuitas pada operasi-asing. Akuntansi lindung-nilai tidak diwajibkan IAS 39. Instrumen lindung-nilai adalah instrumen derivatif.

Financial Instruments: Update of IPSAS 28-30

IFRS 9: Hedge Accounting – New General Hedge Accounting Model

- Existing hedge accounting model under IPSAS 29 (IAS 39)
 - Too stringent - complex and difficult to apply
 - Not reflective of risk management practices
- Hedge accounting under IFRS 9
 - Widens the range of situations for applying hedge accounting
 - Replaces onerous rules with principle based guidance

Overall: The new model is more practical, flexible, and principle based, and better reflects the risk management practices

IPSASB Page 4 | Proprietary and Copyrighted Information

Ke-tiga-puluh-delapan. Teori Aturan Peraguan (*Tainting Rule*). Perilaku oportunistis dalam ber LK mendapat hukuman versi akuntansi. Entitas LK wajib memastikan-diri intensi, komitmen dan kemampuan-keuangan dalam pengelompokan suatu sekuritas kedalam katagori Dipegang Sampai Jatuh Tempo (*held to maturity*) pada awal perolehan/hasil reklasifikasi manajemen dan setiap akhir periode akuntansi sesuai IAS 39 paragraf AG 25. Manajemen kas meng-evaluasi kemampuan menahan aset surat berharga sampai jatuh tempo dan melakukan reklasifikasi tiap akhir tahun buku. Entitas dilarang otoritas meng-klasifikasi aset keuangan pada katagori Dipegang Sampai Jatuh Tempo (*held to maturity*) pada tahun berjalan dan dua tahun setelah peristiwa pelepasan sejumlah signifikan katagori Dipegang Sampai Jatuh Tempo tersebut sebelum (a) jatuh tempo atau (b) belum dekat-jatuh tempo cq 3 bulan sebelum tanggal jatuh-tempo sesuai IAS 39 paragraf 9. Entitas wajib mereklasifikasi seluruh katagori tersebut masuk katagori Efek tersedia Untuk Di jual dan dibukukan pada harga pasar. Periode Peraguan Intensi Entitas (*tainting period*) oleh Otoritas berakhir pada akhir tahun buku kedua setelah tahun buku pelanggaran pelepasan efek berkatagori tersebut sebelum tanggal maturitasnya. Tak ada panduan tentang jumlah signifikan dilepas entitas.

Pada butir kedua-belas tentang Teori Reklasifikasi Aset Keuangan tersebut di atas, telah dijelaskan bahwa pada prinsipnya, setelah pengakuan awal, IAS 39 berupaya mencegah

pemindahan aset-keuangan lintas katagori aset. *Aset keuangan dan derivatif diakui pada nilai-wajar-melalui-laba/rugi tak layak untuk reklasifikasi.* Berbagai pengecualian pada IAS tampak sebagai berikut. Aset keuangan Dipegang-Untuk-Diperdagangkan dapat direklasifikasi kedalam rumpun (1) Pinjaman & Piutang, (2) Dipegang-Sampai-Maturitas, atau (3) Tersedia Untuk Dijual, tak boleh di transfer ke rumpun *Designated at Fair Value.* *Katagori Designated at Fair Value tak boleh di reklasifikasi.* Loan & Receivables boleh di reklasifikasi ke rumpun Tersedia-untuk-Dijual saja. Sebuah instrumen dalam rumpun HTM hanya boleh ditransfer kerumpun Tersedia-Untuk-Dijual saja. Aset keuangan Tersedia-Untuk-Dijual dapat direklasifikasi ke rumpun Loan & Receivables atau rumpun Held-to-Maturity, *tak boleh di reklasifikasi ke rumpun Held-for-Trading atau Designated at Fair Value.*

Pada butir ke-lima-belas tentang Teori Investasi Dipegang-Sampai-Jatuh-Tempo (*Held-to-maturity investment*) tersebut di atas, telah dijelaskan bahwa sebuah entitas di anggap tak-memiliki-intensi menahan-sampai-jatuh-tempo bila (1) entitas berintensi memegang-efek tanpa sikap-jelas sampai kapan, (2) entitas siap-sedia melepas aset-keuangan tersebut apabila tanda-tanda atau *tanda-untuk-melepas-yang-ditetapkan-dimuka-dan-ditunggu-tunggu-ternyata-muncul*, misalnya kesulitan-likuiditas-internal, perubahan suku-bunga, kenaikan harga minyak bumi, (3) penerbit efek berhak membereskannya dengan jumlah-berbeda-jauh & di bawah biaya teramortisasi. Otoritas meragukan-intensi-menahan (*tainting*) seluruh rumpun efek-ditahan-sampai-jatuh-tempo (*tainting*) apabila ternyata entitas melepas suatu/sebagian signifikan dari rumpun tersebut efek sebelum jatuh-tempo, kecuali terdapat (1) penurunan-signifikan citra emiten-efek, (2) kombinasi bisnis, penutupan/pelepasan sebuah segmen penting emiten, atau (3) perubahan hukum-positif terutama (4) hukum-pajak yang menyebabkan intensi-menahan-sampai-jatuh-tempo efek- tertentu-tersebut adalah irasional, sesuai IAS 39 paragraf AG 22.

Pada butir ke-dua-puluh tentang Teori Transfer dari Rumpun Aset Keuangan Dipegang-Sampai-Matang kepada rumpun aset keuangan Tersedia-Untuk-Dijual yang terurai di atas., telah dijelaskan bahwa bila manajemen tak berniat dan/atau tak-mampu menahan-sampai-tanggal-maturitas, aset lalu diklasifikasi sebagai tersedia-untuk-dijual dan diukur-ulang (*remeasured*) pada nilai-wajar sesuai IAS 39 paragraf 51. Jual cepat atau reklasifikasi tersebut menimbulkan peraguan (*tainting*) atas intensi dan/atau kemampuan manajemen memegang sekuritas apapun sampai tanggal jatuh tempo, menyebabkan kewajiban seluruh-rumpun-aset-keuangan-ditahan-sampai-maturitas diukur-ulang pada nilai-wajar dan selisih-perubahan-nilai-tercatat diakui sebagai laba-lain-paripurna (*other comprehensive income*) sesuai IAS 39 paragraf 52.

Ketiga-puluh-sembilan, Teori Pasar Aktif dan Tidak Aktif. Jika instrumen keuangan diukur dengan menggunakan nilai wajar, maka acuan ideal adalah kuotasi harga di pasar aktif. Namun, dalam beberapa kondisi kuotasi harga di pasar aktif menjadi tidak tersedia karena pasar menjadi tidak aktif. Kondisi tersebut dapat terjadi ketika transaksi yang terjadi di pasar bukan merupakan transaksi yang wajar.

Untuk mencapai tujuan pengukuran nilai wajar, maka entitas mempertimbangkan semua informasi pasar yang relevan yang tersedia. Ketika mengukur nilai wajar menggunakan teknik penilaian (umumnya mengacu ke "*mark-to-model*"), maka entitas memaksimalkan pemakaian input yang dapat diobservasi dan meminimalkan pemakaian input yang tidak dapat diobservasi.

Hirarki Nilai Wajar adalah sebagai berikut. Nilai wajar adalah nilai di mana suatu aset dapat dipertukarkan atau suatu kewajiban diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar (*arm's length transaction*). Penentuan nilai wajar mengacu kepada hirarki sebagai berikut:

- (a) Kuotasi harga di pasar aktif;
- (b) Jika pasar tidak aktif, maka menggunakan teknik penilaian yang meliputi:
 - penggunaan transaksi-transaksi pasar wajar yang terkini antara pihak-pihak yang mengerti, berkeinginan, jika tersedia;
 - referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama;
 - analisis arus kas yang didiskonto (*discounted cash flow analysis*); dan
 - model penetapan harga opsi (*option pricing model*).

Harga yang dikuotasikan di pasar yang aktif merupakan bukti terbaik atau acuan ideal dari nilai wajar. Tidak ada batas jelas dan tegas antara pasar aktif dengan pasar tidak aktif. Namun, pembeda terbesar antara harga yang diobservasi di pasar aktif dan pasar tidak aktif adalah dalam pasar tidak aktif entitas membutuhkan lebih banyak upaya daripada di pasar aktif untuk mendapatkan keyakinan bahwa harga transaksi memberikan bukti nilai wajar atau menentukan penyesuaian harga yang diperlukan dalam pengukuran nilai wajar. Dengan demikian, permasalahan yang dibahas tidak hanya aktivitas pasar *per se*, tetapi apakah harga transaksi yang diobservasi mencerminkan nilai wajar. Suatu pasar aktif adalah pasar dimana transaksi dilakukan secara reguler berdasarkan transaksi yang wajar. Pengertian “secara reguler” adalah masalah pertimbangan (*judgment*) dan tergantung fakta dan keadaan pasar untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar. Transaksi yang wajar bukan transaksi yang dipaksakan (*forced transactions*), likuidasi yang dipaksakan (*forced liquidation*), atau penjualan akibat kesulitan keuangan (*distressed sales*).

Penentuan apakah suatu pasar adalah aktif atau tidak aktif memerlukan pertimbangan. Keberadaan pasar yang tidak aktif, antara lain, diindikasikan oleh beberapa faktor berikut ini:

- Peningkatan yang signifikan selisih *ask price* dan *bid price*;
- Pihak yang melakukan *bidding* jumlahnya relatif kecil;
- Adanya volatilitas harga pasar yang signifikan;
- Jumlah efek yang ditransaksikan relatif kecil dibandingkan jumlah efek yang beredar;
- Penurunan signifikan atas volume dan level aktivitas perdagangan.

Ketika pasar tidak aktif maka entitas menggunakan teknik penilaian yang mencerminkan kondisi pasar kini. Oleh karena itu, harga transaksi instrumen keuangan yang sama atau serupa harus dipertimbangkan, jika harga transaksi kini kemungkinan besar mencerminkan kondisi pasar kini. Harga transaksi yang semacam itu harus dipertimbangkan, tetapi tidak secara otomatis dapat disimpulkan bahwa setiap harga transaksi bersifat determinatif atas nilai wajar. Jika harga transaksi semacam itu digunakan, maka diperlukan penyesuaian yang signifikan berdasarkan data yang tidak dapat diobservasi. Penentuan nilai wajar tergantung pada fakta dan keadaan dan

memerlukan pertimbangan yang signifikan. Terlepas dari teknik penilaian yang digunakan, entitas harus memasukkan penyesuaian risiko yang sesuai yang pelaku pasar akan lakukan, misalnya untuk kredit dan likuiditas.

CALK bertugas sebagai berikut. Berbagai faktor dipertimbangkan ketika mengungkapkan informasi tentang teknik-teknik penilaian termasuk, antara lain sebagai berikut. Apakah terdapat suatu pilihan atas teknik-teknik penilaian dan bagaimana pilihan tersebut dilakukan. Deskripsi risiko atau kelemahan (jika ada) atas teknik penilaian yang dipilih. Jika terdapat perubahan teknik penilaian dari periode pelaporan sebelumnya, maka alasan perubahan diungkapkan. Frekuensi dan metode yang digunakan untuk mengkalibrasi model ke harga pasar. Deskripsi penggunaan kuotasi broker atau *pricing services*, antara lain; deskripsi jumlah kuotasi yang didapatkan, bagaimana kuotasi tersebut diverifikasi, siapa broker atau *pricing services* yang digunakan dan mengapa. Deskripsi umum teknik-teknik penilaian yang digunakan oleh broker dan *pricing services* (jika diketahui) dan sejauhmana mereka menggunakan informasi pasar yang dapat diobservasi vs informasi pasar yang tidak dapat diobservasi dalam menentukan harga. Ketika menggunakan harga instrumen yang serupa dalam mengukur nilai wajar, bagaimana harga tersebut disesuaikan untuk menggambarkan karakteristik instrumen subyek pengukuran. Ketika penyesuaian dilakukan atas model untuk menilai faktor-faktor dimana model tidak memasukkan faktor-faktor tersebut, apakah faktor-faktor tersebut dan bagaimana penyesuaian dilakukan; Deskripsi fakta dan kondisi yang menuju pada penentuan bahwa pasar adalah aktif atau tidak aktif. Kriteria yang digunakan dalam mempertimbangkan apakah transaksi yang diobservasi adalah transaksi yang dipaksakan dan kemudian tidak digunakan dalam pengukuran nilai wajar. Ketika pengukuran nilai wajar menggunakan suatu teknik penilaian berdasarkan secara signifikan pada input-input yang tidak diobservasi, yaitu input-input yang digunakan dalam suatu teknik penilaian dan tidak didukung oleh transaksi pasar kini yang dapat diobservasi, maka entitas LK disyaratkan untuk mengungkapkan pergerakan dalam nilai wajar yang diakui dalam laporan laba rugi selama periode. Penyajian informasi ini dalam bentuk suatu rekonsiliasi pergerakan dalam nilai wajar membuat pengguna memahami pergerakan ini selama periode. Suatu rekonsiliasi memperlihatkan jumlah keuntungan/kerugian untuk periode, dipisahkan dalam rumpun keuntungan dan kerugian yang telah direalisasi dan yang belum direalisasi; dan keuntungan/kerugian yang termasuk dalam laporan laba rugi dan laporan laba rugi komprehensif. Informasi tersebut sangat membantu pengguna jika entitas mengungkapkan dimana di antara laporan-laporan ini keuntungan atau kerugian disajikan. Informasi pergerakan/perubahan saldo terkait dengan pembelian/penjualan/penerbitan/penyelesaian, sebagai informasi yang sangat membantu pengguna LK jika tidak disajikan sebagai suatu jumlah tunggal neto. Penting diungkapkan adalah transfer/pergerakan/perpindahan ke dan dari level hirarki ini, misalnya, transfer akibat perubahan dalam tingkat keterpantauan/observabilitas input-input yang signifikan.

Salah satu unsur penting dalam memahami pengukuran nilai wajar adalah memahami asumsi-asumsi yang dibuat dan input-input yang diterapkan dalam teknik penilaian. Suatu penjelasan mengenai sumber input memberi pengguna suatu pemahaman yang lebih baik atas penilaian tersebut. Untuk asumsi-asumsi dan input-input yang tidak dapat diobservasi atau sulit untuk mengestimasi, dibutuhkan pengungkapan transparan. Fokus bagi pengguna laporan keuangan adalah sejauh mana input-input yang tidak dapat diobservasi yang signifikan digunakan dalam teknik penilaian ketika mengukur nilai wajar, sumber input-input, dan kisaran perbedaan nilai yang mungkin dimana manajemen dapat memilih secara rasional. Entitas LK mungkin menggunakan berbagai input yang tidak dapat diobservasi yang berbeda (*different unobservable input*) dalam menerapkan

teknik penilaian untuk instrumen keuangan yang berbeda dan mengungkapkan semua input mungkin menghasilkan pengungkapan yang panjang dan berlebihan. Namun demikian, pengungkapan input-input yang paling sulit untuk mengestimasi dan memiliki dampak signifikan dalam nilai wajar yang diakui, akan memberikan informasi mengenai risiko instrumen keuangan tersebut dan penyajian jujur (*representational faithfulness*) dari nilai wajar yang dilaporkan. Lebih lanjut, suatu penjelasan mengenai pengendalian atas verifikasi input yang dimiliki entitas memberikan pemahaman penyajian jujur yang lebih baik atas pengukuran nilai wajar bagi pengguna informasi. Pengungkapan mengenai input-input yang tidak dapat diobservasi dilakukan berdasarkan kelompok instrumen keuangan atau jenis risiko atau keduanya, tetapi harus memenuhi tujuan dalam membantu pengguna memahami teknik penilaian yang digunakan dan pertimbangan yang dibuat dalam pengukuran nilai wajar.

Ke-empat-puluh, Teor Estimasi Terbaik. Terdapat tumpang tindih IAS Instrumen Keuangan dengan Teori Estimasi Terbaik (*Best Estimate Theory*). IAS 37 menjelaskan bahwa provisi adalah suatu liabilitas nirkepastian jumlah dan waktu pemberesan, bahwa liabilitas adalah kewajiban (*obligation*) kini disebabkan kejadian/peristiwa masa lalu, dengan pemberesan diekspektasi mengurbankan sumber daya entitas, bahwa kewajiban kontinjen adalah kewajiban nan-mungkin (*a possible obligation*) tergantung ketidak pastian peristiwa-masa-depan muncul (*occurs*) atau suatu kewajiban kini (*present obligation*) berkemungkinan-tidak besar untuk dibayar, atau berjumlah tak-terukur-andal, sedang aset kontinjen adalah kemungkinan suatu aset muncul dari peristiwa – lalu, eksistensi aset akan terkonfirmasi hanya oleh munculnya/ tidak munculnya sebuah atau beberapa kejadian tak pasti di masa depan, yang tak sepenuhnya terkendali oleh entitas. Estimasi akuntansi menuju cita-cita estimasi terbaik (*best estimate*) telah dipesankan oleh Kerangka Konseptual pada dimensi (1) Dalam hal tidak terdapat nilai historis, dapat digunakan nilai wajar aset atau kewajiban terkait, (2) Menghadapi ketidakpastian peristiwa dan keadaan tertentu, pertimbangan sehat & hati-hati saat melakukan prakiraan, agar pendapatan tidak dinyatakan terlampau tinggi, kewajiban tidak dinyatakan terlampau rendah, dan (3) Kriteria pengakuan atas suatu kejadian atau peristiwa, bila (1) Terdapat kemungkinan manfaat ekonomi terkait kejadian/ peristiwa yang mengalir keluar atau masuk entitas pelaporan, dan (2) Nilai/biaya kejadian/peristiwa dapat diukur/diestimasi secara andal. Kerangka konseptual menyatakan berbagai persyaratan estimasi adalah bahwa kemungkinan besar terjadi, derajat kepastian tinggi, berdasar bukti yang dapat diperoleh, pengakuan berdasar estimasi yang layak, bila estimasi layak tak mungkin dilakukan, diungkapkan pada CALK. Estimasi terbaik terbukti estimasi menjadi atau mendekati kenyataan yang akan datang, karena persyaratan estimasi dan proses estimasi dilakukan secara profesional. Kewajiban kini adalah kewajiban legal, termasuk kewajiban konstruktif, yang telah ada pada tanggal neraca, bukan kewajiban yang diharapkan akan timbul dimasa yang akan datang. Kewajiban legal telah ada kini harus berbasis bukti, termasuk pendapat pakar. Terdapat kemungkinan munculnya bukti tambahan, yang menunjukkan peristiwa setelah tanggal neraca. Pengukuran pencadangan/provisi/besar kewajiban diestimasi sebesar pengeluaran sumber-daya untuk penyelesaian kewajiban pada tanggal neraca yang mengandung kewajiban estimasian. Estimasi terbaik adalah jumlah dibayar (ekuivalen) tanggal neraca, misalnya pembayaran setelah tanggal neraca di nilai-kinikan (di NPV kan) ke tanggal neraca. Terkait estimasi terbaik, pengukuran provisi untuk kewajiban estimasian mencakupi pertimbangan entitas, pengalaman manajemen transaksi penimbul utang yang serupa, kasus serupa masa lalu, laporan ahli independen, bukti-bukti sebagai basis kewajiban pasti estimasian terprovisi, bukti tambahan peristiwa setelah tanggal neraca, berbagai metode statistik, berbagai metode nilai-ekpektasian (*expected value*), nilai waktu dari uang (*time value of money*), berbagai perangkat lunak, misalnya perangkat arus-

kas-terdiskonto, IRR, periode pulangan (*payback period*), analisis kepekaan (*sensitivity analysis*), metode retata tertimbang (*weighted average*) setiap probabilitas besar atau jumlah utang berbasis berbagai metode estimasi yang digunakan bersama-sama. Pengukuran nilai kini suatu utang dibayar di masa depan nan jauh pada tanggal neraca menggunakan nilai kini dari uang (*time value of money*) pada umumnya NPV (*net present value*, nilai kini terdiskonto) Kewajiban Estimasi ke tanggal Laporan Neraca, dengan tingkat diskonto sebelum pajak. Diskonto hendaknya mencerminkan harga pasar dari *time value of money*, misalnya tingkat Jibor, Libor, Sibor realtime. Akuntansi Perubahan Estimasi pada IAS 8 menginspirasi antara lain agar estimasi pada periode LK harus dilakukan tatkala terjadi perubahan lingkungan mendasar saat estimasi lalu dilakukan dengan kondisi lingkungan saat perubahan estimasi dirasakan perlu, bertujuan agar estimasi menjadi lebih tepat (*accurate*), antara lain mencakupi valuasi ulang instrumen keuangan berbentuk valas, piutang, persediaan, dan investasi. Perubahan estimasi akuntansi dipertanggungjawabkan secara prospektif dalam LK, dampak perubahan estimasi termaktub/teranyam/terbias pada periode estimasi-ulang dilakukan. Nilai terbawa (*carrying amount*) aset keuangan dan liabilitas terkait di koreksi-secara-akuntansi (*adjust*) pada periode perubahan estimasi. Hasil estimasi ditelaah berkala, kalau digunakan lagi di masa depan atau sebagai basis pembuatan LK selanjutnya. Sebagai misal, estimasi ketertagihan piutang berbasis perubahan profil/kualitas pelanggan. Estimasi nilai wajar aset keuangan berbasis beberapa faktor dan asumsi, sebagian terpaksa dilakukan oleh Penilai-Profesional. Akuntansi nilai wajar membutuhkan estimasi nilai-wajar berkesinambungan untuk setiap aset keuangan dan kewajiban. Estimasi akuntansi nan baik (1) menggunakan informasi terbaik tersedia, (2) estimasi tidak bias, (3) estimasi konservatif, (4) estimasi menggunakan hampiran jamak, (5) mempertimbangkan biaya, waktu dan nilai (*value*) hasil estimasi cq kontribusi kepada kualitas LK. Estimasi terbaik berbasis input terbaik yang tersedia, berkarakteristik informasi relevan sebagai basis estimasi, mutakhir, lengkap dan tepat. Berbagai estimasi membutuhkan hampiran analisis kepekaan (*sensitivity analysis*) berbasis beberapa skenario, misalnya (1) pasti, kemungkinan besar, mungkin dan tak mungkin terjadi, (2) pembobotan (*weighted*) penting/pengaruh berbagai variabel/faktor input. Entitas LK melakukan evaluasi berkala berbagai kontrak untuk re-estimasi liabilitas terakru (*accrued liabilities*) dan rencana penagihan (*billing*) di masa depan, berbasis estimasi terbaik.

PENUTUP

Pada IPSAS tentang *Financial Instrumen*, berbagai hal menarik adalah bahwa instrumen keuangan terkait aset keuangan dan liabilitas keuangan, instrumen keuangan tidak terkait pada derivatif dan sewa, berbagai instrumen keuangan ketenaga kerjaan, instrumen ekuitas, kredit. Akuntansi penurunan nilai diterapkan pada instrumen keuangan. Komitmen pinjaman yang dapat dibereskan dengan pembayaran tunai atau penerbitan instrumen keuangan lain termasuk didalam standar ini. Standar digunakan untuk perjanjian membeli/menjual aset non keuangan yang dibereskan dengan tunai atau instrumen keuangan lain, standar mencakupi pertukaran instrumen keuangan. Pengakuan awal instrumen keuangan dengan harga perolehan, tidak diakui berdasar nilai wajar. Liabilitas keuangan diakui sebesar transaksi perolehan, tidak diukur kembali dengan nilai wajar atau nilai tunai saat pembayaran. Pengukuran awal piutang jangka pendek dan utang jangka pendek sesuai harga transaksi. Pada tanggal neraca instrumen keuangan dilaporkan sesuai nilai tercatat. Penurunan nilai atau harga pasar instrumen keuangan dilaporkan pada CALK. Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan dilaporkan sesuai nilai buku. Pengukuran biaya teramortisasi dari aset keuangan tidak mengikuti metode bunga efektif. Aset keuangan dihapus buku apabila tidak mempunyai nilai ekonomi. Penurunan nilai aset keuangan dilakukan dengan cadangan penurunan nilai

sesuai risiko penurunan nilai. Tidak ada reklasifikasi aset keuangan, tidak ada keuntungan kerugian aset keuangan dan liabilitas keuangan karena tidak diukur dengan nilai wajar. Instrumen keuangan dilindung nilai diakui sebesar jumlah pasti penerimaan sesuai kontrak lindung nilai, lindung nilai arus kas tidak digunakan oleh pemerintahan, tidak relevan bagi pemerintah. Lindung nilai investasi asing diramalkan tidak digunakan oleh pemerintah NKRI, akuntansi opsi nilai waktu dari uang diramalkan tidak akan digunakan pemerintah. Akuntansi elemen masa depan instrumen terlindung nilai dari kontrak forward tidak digunakan.

Catatan Redaksi : Makalah adalah sebuah bahan kuliah yang disajikan pemakalah sebagai pengajar teori akuntansi , karena itu diupayakan pemaparan sesederhana mungkin. Berbagai siswa adalah karyawan sebagai akuntan penyusun LK atau auditor LK pada Kantor Akuntan Publik, menanyakan sumber, sehingga nomor paragraf sumber perlu disebutkan pemakalah.